

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *SMALL GROUP WORK*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V
DI SD GUGUS INTI 1 KECAMATAN JATI AGUNG**

(Skripsi)

Oleh
HESTY NUR AVIVA
NPM 1813053024



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *SMALL GROUP WORK* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V DI SD GUGUS INTI 1 KECAMATAN JATI AGUNG

Oleh

HESTY NUR AVIVA

Masalah dalam penelitian ini rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Gugus Inti 1 Kecamatan Jati Agung. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh strategi *small group work* terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Gugus Inti 1 Kecamatan Jati Agung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rancangan *one-group-pretest-posttest-design*. Teknik sampling yang digunakan *clastter random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 peserta didik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji t diperoleh hasil $8,200 > 2,059$ jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran *small group work* terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD gugus inti 1 Kecamatan Jati Agung.

Kata kunci: hasil belajar matematika, *small group work*, strategi pembelajaran.

ABSTRACT

EFFECT OF SMALL GROUP WORK LEARNING STRATEGY ON MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES FOR CLASS V AT SD GUGUS INTI 1 JATI AGUNG DISTRICT

By

HESTY NUR AVIVA

The problem in this study is the low mathematics learning outcomes of fifth-grade students of SD Gugus Inti 1, Jati Agung District. Meanwhile, the purpose of this study was to analyze whether or not the small group work strategy had an effect on mathematics learning outcomes for class V at SD Gugus Inti 1, Jati Agung District. The research method used in this study used a one-group-pretest-posttest-design. Sampling technique is used cluster random sampling. The sample in this study amounted to 25 students. Based on the results of hypothesis testing using the t-test formula, the results obtained are, $8200 > 2,059$ so it can be concluded that there is an influence of small group work learning strategies on mathematics learning outcomes for class V in elementary cluster 1 Jati Agung District.

Keywords: learning strategy, mathematics learning outcomes, small group work.

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *SMALL GROUP WORK*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V
DI SD GUGUS INTI 1 KECAMATAN JATI AGUNG**

Oleh

HESTY NUR AVIVA

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH STRATEGI
PEMBELAJARAN *SMALL GROUP
WORK* TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA KELAS V DI SD
GUGUS INTI 1 KECAMATAN JATI
AGUNG**

Nama Mahasiswa : **Hesty Nur Aviva**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1813053024

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Prof. Dr. Herpratiwi, M. Pd.
NIP. 19640914 198712 2 001

Pembimbing II

Dayu Rika Perdana, M. Pd.
NIK. 231502870709201

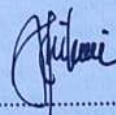
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M. Pd.
NIP. 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

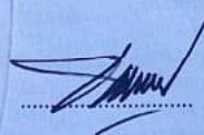
Ketua : Prof. Dr. Herpratiwi, M. Pd.



Sekretaris : Dayu Rika Perdana, M. Pd.



Penguji : Dr. Darsono, M. Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M. Si.
NIP 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Oktober 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hesty Nur Aviva
NPM : 1813053024
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Strategi Pembelajaran *Small Group Work* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Di SD Gugus Inti 1 Kecamatan Jati Agung” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 27 Oktober 2022
Peneliti,



Hesty Nur Aviva
NPM. 1813053024

RIWAYAT HIDUP



Hesty Nur Aviva dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 15 Desember 2000. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Handoko dan Ibu Meita Sari.

Peneliti mengawali pendidikan formal di TK Aisyah 2 pada tahun 2005 – 2006. Penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 2 Perumnas Way Halim pada tahun 2006 – 2012. Kemudian penulis menyelesaikan sekolah menengah pertama di MTsN 2 Bandar Lampung pada tahun 2012 – 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Bandar Lampung pada tahun 2015 – 2018.

Pada tahun 2018 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2021, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubahnya”
(Q.S Ar – Rad 11).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Swt, Dzat Yang Maha sempurna. Salawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw.

Kupersembahkan karya ini dengan kerendahan hati mengharap ridho dari Allah Swt, sebagai tanda cinta dan kasihku kepada:

Kedua orang tua tercinta yaitu Bapakku Handoko dan Ibuku Meita Sari. Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, motivasi, nasihat, selalu ada untukku dan selalu mendoakan disetiap perjalanan hidupku.

Pendidik dan dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt atas segala karunia dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “ Pengaruh Strategi Pembelajaran *Small Group Work* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Di SD Gugus Inti 1 Kecamatan Jati Agung” sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M. Ed., Pelaksana Tugas (Plt) Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami, sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi ini, memberikan motivasi, dan memfasilitasi selama berkuliah di FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Riswandi, M. Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyetujui skripsi ini dan meberikan solusi atas permasalahan yang ada di Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Dr. Rapani, M. Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan administrasi surat-surat guna menyelesaikan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Herpratiwi, M. Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia membimbing, memberikan pengarahan, saran dan kritik, semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

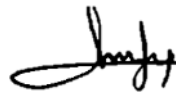
6. Dayu Rika Perdana, M. Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia membimbing, memberikan pengarahan, saran dan kritik, semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dr. Darsono, M. Pd., selaku dosen pembahas atas keiklasan dan kesediaannya dalam memberikan saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Jody Setya Hermawan, M. Pd., yang telah bersedia menjadi dosen validator instrumen pada penelitian skripsi ini.
9. Karsiti, S. Pd. SD., Kepala Sekolah SD Negeri 2 Jatimulyo, Lampung Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
11. Kedua orang tuaku, bapak dan ibu terima kasih atas doa dan kasih sayang yang tak terhingga, serta dukungan motivasi yang telah diberikan setiap langkah perjalananku untuk mencapai kesuksesan.
12. Sahabat seperjuanganku, Dwi Safitri. Terima kasih atas segala hal bantuan dan motivasi yang diberikan kepadaku, terima kasih selalu mendengarkan keluh kesahku selama ini, terima kasih senantiasa mengingatkanku dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kita bisa sukses bersama.
13. Sahabat – sahabatku sejak Mts Idisty, Rosdiyana, Safwa, Sarah, Safitri, terima kasih selalu mendukung satu sama lain, terima kasih selalu mendengarkan keluh kesah baik dalam kehidupan maupun dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Sahabat – sahabatku seperjuangan perkuliahan Vikiria, Bunga, Diana, Dina, Henda, Hanifah, Rini, Diah, Aisyah, dan Nisa. Terima kasih selalu memberikan canda dan tawa serta pelajaran hidup yang berharga selama mengenal kalian.
15. Sahabatku dirumah Sinta Sari dan Rizki Putri Awalia. Terima kasih selalu menemani penulis dari masa ke masa untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Rekan – rekan seperjuangan angkatan 2018. Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapan pun.

17. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan kepada peneliti, mendapat balasan pahala dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, 27 Oktober 2022

Peneliti



Hesty Nur Aviva

NPM. 1813053024

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Teori Belajar.....	10
B. Hasil Belajar	13
1. Pengertian Hasil Belajar	13
2. Macam-macam Hasil Belajar	14
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
C. Pembelajaran Matematika	17
1. Pengertian Matematika	17
2. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD	19
D. Pembelajaran <i>Small Group Work</i>	20
1. Pengertian <i>Small Group Work</i>	20
2. Keuntungan dan Kelemahan <i>Small Group Work</i>	21
3. Prosedur Strategi <i>Small Group Work</i>	22
E. Penelitian yang Relevan	24
F. Kerangka Pikir	26
G. Hipotesis	28
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
1. Tempat Penelitian	30
2. Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
1. Populasi	30
2. Sampel.....	30

D. Prosedur Penelitian	31
E. Variabel Penelitian	31
F. Definisi Konseptual dan Operasonal Variabel	32
1. Definisi Konseptual Variabel	32
2. Definisi Operasional Variabel	32
G. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Teknik Pokok	33
2. Teknik Pelengkap	34
H. Instrumen Penelitian	34
1. Validitas Alat Ukur	35
2. Reliabilitas Alat Ukur	36
I. Teknik Analisis Data	38
J. Teknik Pengujian Hipotesis	39

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	41
1. Persiapan Penelitian	41
2. Pelaksanaan Penelitian	41
3. Pengambilan Data	41
B. Hasil Penelitian	42
1. Data Analisis Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	42
2. Uji Prasyarat Analisis Data	45
a. Uji Normalitas	45
b. Uji Homogenitas.....	46
C. Analisis Hipotesis	46
D. Pembahasan	47
E. Keterbatasan Penelitian	50

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	51
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel:	Halaman
1. Hasil Ulangan Harian Peserta Didik Kelas V SD Gugus Jatimulyo Tahun Pelajaran 2021/2022.....	3
2. Hasil Ulangan Harian Kelas IV, V, VI SD Negeri 2 Jatimulyo Tahun Pelajaran 2021/2022.	4
3. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Gugus Inti Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	30
4. Klasifikasi Tingkat Validitas	36
5. Klasifikasi Uji Reabilitas	37
6. Distribusi Hasil Nilai <i>Pre-test</i>	42
7. Distribusi Hasil Nilai <i>Post-test</i>	44
8. Deskripsi Hasil Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	44
9. Hasil Uji Normalitas Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	46
10. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	46
11. Rekapitulasi Hasil Uji t	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar:	Halaman
1. Kerangka Pikir	28
2. <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i>	29
3. Histogram Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan dari Fakultas	57
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan dari SD Negeri 1 Jatimulyo	58
3. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan dari SD Negeri 2 Jatimulyo	59
4. Surat Validasi Instrumen	60
5. Surat Izin Penelitian	61
6. Surat Balasan Izin Penelitian	62
7. Prosedur Wawancara Peneliti dan Peserta didik	63
8. Validasi Instrumen Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	64
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	72
10. Materi Power Point	82
11. Kisi-kisi Soal Instrumen <i>Pre-test</i>	87
12. Kisi-kisi Soal Instrumen <i>Post-test</i>	88
13. Lembar Uji Coba Soal <i>Pre-test</i>	90
14. Kunci Jawaban Uji Coba <i>Pre-test</i>	95
15. Rekapitulasi Uji Validitas Soal <i>Pre-test</i>	96
16. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal <i>Pre-test</i>	97
17. Lembar Uji Coba Soal <i>Post-test</i>	98
18. Kunci Jawaban Uji Coba <i>Post-test</i>	102
19. Rekapitulasi Uji Validitas Soal <i>Post-test</i>	103
20. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal <i>Post-test</i>	104
21. Kisi-Kisi Soal <i>Pre-test</i>	105
22. Kisi-Kisi Soal <i>Post-test</i>	107
23. Soal <i>Pre-test</i>	109
24. Kunci Jawaban Soal <i>Pre-test</i>	113

25. Soal <i>Post-test</i>	114
26. Kunci Jawaban Soal <i>Post-test</i>	118
27. Rekapitulasi Hasil Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	119
28. Hasil Uji Normalitas <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	121
29. Hasil Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	127
30. Hasil Uji t	128
31. Foto-Foto Dokumentasi	129

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, termasuk di Sekolah Dasar (SD), karena dengan belajar matematika peserta didik dapat berfikir logis dan sistematis serta dapat memecahkan segala permasalahan dalam kehidupan. Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional menurut kurikulum 2013. Dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pelajaran pada kurikulum 2013 pada pasal 1 ayat 3 yaitu pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, VI.

Pembelajaran matematika di SD/MI diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber, mampu merumuskan masalah bukan hanya menyelesaikan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran diarahkan untuk melatih peserta didik berpikir logis dan kreatif serta mampu bekerjasama dan berkolaborasi menyelesaikan masalah.

Menurut Ahmad Susanto (2013). Pada usia peserta didik sekolah dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun), menurut teori kognitif Piaget termasuk pada tahap

operasional kongkret. Berdasarkan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Karena keabstrakannya matematika relatif tidak mudah untuk dipahami oleh peserta didik sekolah dasar pada umumnya. Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir.

Pembelajaran matematika sangat memerlukan keaktifan peserta didik dalam upaya menemukan dan menguasai berbagai pengetahuan, konsep, dan kesimpulan. Peserta didik aktif mengalami sendiri tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta. Jika hanya menghafal, peserta didik akan mudah melupakan materi yang dihafalkan karena kurang adanya pemahaman sedangkan apabila peserta didik aktif mengalami sendiri maka pembelajaran menjadi lebih bermakna, peserta didik belajar memahami apa saja yang sudah diperolehnya dan mengaitkannya dengan keadaan lain sehingga apa yang sudah dipelajari anak menjadi lebih dimengerti.

Namun kenyataan di lapangan bertolak dengan harapan, berdasarkan penilaian pendahuluan dan wawancara dengan pendidik matematika di gugus SD Jatimulyo, selama ini secara umum dalam proses pembelajaran matematika yang diterapkan kurang membuat peserta didik mampu beraktivitas sendiri, maksudnya peserta didik hanya mendengarkan pendidik menjelaskan kemudian mencatatnya. Peserta didik belum diajarkan untuk lebih aktif dan menambahkan sendiri pengetahuan yang terkait dengan pembelajaran, baik pemahaman konsep, penalaran maupun pemecahan masalah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pendidik sudah menggunakan berbagai cara dan strategi yang cukup bagus, tetapi perbedaan karakteristik peserta didik kurang diperhatikan. Pendidik belum membuat kelompok kecil (*small group*) untuk melakukan diskusi. Sementara dari hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Gugus Inti 1 Kecamatan Jati Agung walaupun sudah cukup baik tetapi masih ada sebagian besar dari peserta didik yang

belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas V diperoleh fakta antara lain; sebagian besar mengatakan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang dianggap sebagai momok di sekolah. Matematika juga seringkali dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Metode yang selama ini digunakan oleh pendidik dianggap membosankan oleh sebagian peserta didik. Pendidik terbiasa melakukan pola (*teacher-centered*) menggunakan pendekatan ceramah deduktif menjelaskan di depan kelas, memberikan rumus, contoh soal, dan menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal-soal. Dalam pembelajaran seperti ini peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari pendidik, sehingga cenderung pasif. Pembelajaran tersebut menyebabkan peserta didik cepat merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini tentu akan berakibat pada kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik, terbukti belum maksimalnya hasil yang dicapai peserta didik, seperti tergambar pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Peserta didik Kelas V SD Gugus Jatimulyo Tahun Pelajaran 2021/2022

NO	Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Ketuntasan			
					Tuntas		Belum Tuntas	
					Peserta Didik	Persentase	Peserta Didik	Persentase
1	SD N 1	V	68	66	28	41,18%	40	58,82%
2	SD N 2	V	83	66	34	40,96%	49	59,04%
3	SD N 5	V	81	66	33	40,74%	48	59,26%
Total			232		95	40,95%	137	59,05%

Sumber: Dokumentasi Sekolah

Berdasarkan tabel di atas, tergambar belum maksimalnya hasil pembelajaran matematika, terdapat beberapa nilai peserta didik yang masih di bawah KKM yang ditetapkan. Dari 232 peserta didik, terdapat 95 peserta didik

(40,95%) yang tuntas, sementara 137 peserta didik (59,05%) yang belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan, berikut ini terdapat daftar tabel perbandingan nilai hasil belajar matematika peserta didik kelas IV, V, dan VI SD Negeri 2 Jatimulyo.

Tabel 2. Hasil Ulangan Harian Kelas IV, V, dan VI SD Negeri 2 Jatimulyo Tahun Pelajaran 2021/2022.

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Ketuntasan			
				Tuntas		Belum Tuntas	
				Peserta didik	Presentase	Peserta Didik	Presentase
1.	IV A	24	65	16	66,67%	8	33,33%
	IV B	23	65	14	60,87%	9	39,13%
	IV C	22	65	12	54,55%	10	45,45%
2.	V A	29	65	10	34,48%	19	65,52%
	V B	28	65	11	39,29%	17	60,71%
	V C	25	65	12	48%	13	52%
3.	VI A	24	65	11	45,83%	13	54,16%
	VI B	28	65	17	60,71%	11	39,28%
	VI C	19	65	11	57,89%	8	42,10%

Sumber: Data Dokumentasi Pendidik Kelas IV, V, dan VI.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Jatimulyo masih tergolong rendah. Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 2 Jatimulyo sebesar 65. Dari data hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Jatimulyo dapat dilihat bahwa sebesar 65,52% (V A), 60,71% (V B), 52% (V C) belum tuntas mencapai KKM.

Terkait dengan maksimalnya hasil pembelajaran matematika tersebut, harus dicarikan penyelesaiannya. Pendidik harus mengubah paradigma mengajar dengan melibatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal. faktor internal (dari dalam diri peserta didik) yaitu

kondisi jasmani dan rohani peserta didik, faktor eksternal (dari luar peserta didik) yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik, dan faktor pendekatan belajar (*Approach To Learning*). Selain penggunaan suatu metode pembelajaran dalam proses pembelajaran, biasanya juga menggunakan suatu media pembelajaran guna melengkapi proses pembelajaran, sehingga mendorong aktivitas peserta didik memahami materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Heruman (2012:4) menyatakan bahwa “pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar peserta didik sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan”. Setiap konsep dalam matematika berkaitan dengan konsep lain, dan suatu konsep menjadi prasyarat bagi konsep yang lain. Oleh karena itu, peserta didik harus lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan keterkaitan tersebut. Peserta didik harus ikut serta dalam kegiatan pembelajaran supaya peserta didik mengalami sendiri dan paham dengan sungguh-sungguh terhadap materi tersebut. Salah satunya adalah dengan penggunaan pembelajaran *small group work*.

Pembelajaran *small group work* merupakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, dan tugas pendidik hanya memonitor apa yang dikerjakan peserta didik. Kelebihan pembelajaran *small group work* mendorong peserta didik untuk aktif mengungkapkan idenya dan ini dapat membantu mereka memahami materi pelajaran. Menurut Melvin L Siberman, (2016:13), “*Small Group Work* adalah salah satu strategi belajar yang mampu mengajak peserta didik untuk belajar aktif. Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang juga bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng. Pembelajaran aktif menekankan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki peserta didik, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, sehingga seluruh peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Hasil Belajar itu sendiri menurut Sudjana (2016: 22) bermakna kemampuan yang dikuasai dan dimiliki peserta didik setelah memperoleh atau menerima

pengalaman belajar. Dengan kata lain hasil belajar matematika menurut peneliti adalah kemampuan yang akan dimiliki peserta didik setelah mengikuti materi matematika. Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika, hasil belajar matematika yang akan sangat bermanfaat untuk peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan pada permasalahan yang ada dan kajian teori, penulis tertarik melakukan penelitian terkait dengan pengaruh strategi pembelajaran *small group work* berbantuan media dadu terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Gugus Inti I Kecamatan Jati Agung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidik sudah menggunakan berbagai strategi, tetapi perbedaan karakteristik peserta didik kurang diperhatikan.
2. Matematika juga seringkali dianggap sebagai pelajaran yang membosankan.
3. Pendidik terbiasa melakukan pola pembelajaran (*teacher-centered*) menggunakan pendekatan ceramah deduktif menjelaskan di depan kelas, memberikan rumus, contoh soal, dan menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal-soal.
4. Hasil belajar matematika peserta didik di kelas V SD Gugus Inti I Kecamatan Jati Agung belum maksimal, terbukti dari 232 peserta didik, terdapat 95 peserta didik (40,95%) yang tuntas, sementara 137 peserta didik (59,05%) yang belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah.
5. Pendidik belum membuat kelompok kecil (*small group*) untuk melakukan diskusi.

C. Pembatasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi tentang: “pengaruh strategi pembelajaran *small group work* terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Gugus Inti I Kecamatan Jati Agung”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah: adakah pengaruh strategi pembelajaran *small group work* terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Gugus Inti I Kecamatan Jati Agung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah: untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh strategi pembelajaran *small group work* terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Gugus Inti I Kecamatan Jati Agung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi pendidik dalam memberikan pembelajaran matematika yang inovatif, melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor menggunakan pembelajaran *small group work* khususnya peserta didik kelas V semester genap SD Gugus Inti I Kecamatan Jati Agung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan dapat menghapus kesan negatif dan sekaligus meningkatkan hasil pembelajaran matematika.
- b. Bagi pendidik dapat menggunakan strategi pembelajaran *small group work* untuk meningkatkan kualitas belajar matematika.
- c. Bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan informasi tentang strategi pembelajaran *small group work* dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

- d. Bagi penulis, penelitian ini dapat mengembangkan pemikiran dan pengalaman yang bernilai didalam penelitian tentang pembelajaran matematika.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Objek Penelitian

Masalah yang dikaji adalah pengaruh strategi pembelajaran *small group work* terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Gugus Inti I Kecamatan Jati Agung.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V semester genap SD Gugus Inti I Kecamatan Jati Agung.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus Inti I Kecamatan Jati Agung.

4. Waktu Penelitian.

Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan bernomor 7897/UN26.13/PN.01.00/2021 oleh Dekan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan peserta didik untuk memperoleh pengetahuannya terutama dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dari proses belajar tersebut peserta didik akan memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang positif yang berguna untuk kemajuan peserta didik untuk kearah yang lebih baik. Menurut (Gie, 2017:6) “Belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa pemahaman, pengetahuan, atau kemahiran yang bersifat permanen”.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2017:2). Morgen dkk (dalam Catharina, 2016:2) menyatakan: “Belajar merupakan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktek atau pengalaman.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses aktifitas seseorang yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan perubahan. Perubahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman, pengetahuan dan kemahiran. Belajar mengandung tiga unsur pokok, yaitu perubahan perilaku, pengalaman, lamanya waktu perubahan perilaku yang dimiliki oleh pembelajar. Perubahan perilaku yang dimaksud dapat berbentuk perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar merupakan kegiatan peserta didik untuk memperoleh pengetahuannya terutama dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dari

proses belajar tersebut peserta didik akan memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang positif yang berguna untuk kemajuan peserta didik untuk kearah yang lebih baik. Perubahan dalam diri peserta didik terutama pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut akan tercapai apabila dalam kegiatan belajar tersebut peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajar dan dari pendidik perlu menerapkan suatu pembelajaran yang bervariasi tanpa menyimpang dari tujuan pembelajaran.

2. Teori Belajar

Teori belajar merupakan sebuah landasan yang mendasari terjadinya suatu proses pembelajaran. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan peserta didik sebagai hasil belajar. Menurut Rusman (2017: 108) “ada tiga teori belajar yang dapat kita gunakan sebagai pijakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar konstruktivistik, dan teori belajar kognitif”.

a. Teori Belajar Behavioristik

Teori Behavioristik adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon peserta didik terhadap rangsangan interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (reaksi yang muncul) mengakibatkan perubahan tingkah laku. Suprijono (2013: 16) “menyatakan bahwa dalam perspektif behaviorisme pembelajaran diartikan sebagai proses pembentukan hubungan antara rangsangan dan respon”. Selanjutnya menurut pendapat Suprihatiningrum (2013: 16) “teori belajar behavioristik menjelaskan bahwa perubahan tingkah laku sebagai ienterkasi antara stimulus dan respons”. Perubahan terjadi karena rangsangan (*stimulans*) yang menimbulkan hubunga perilaku reaktif (*respons*) berdasarkan hukum-hukum mekanistik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teori behavioristik adalah teori pembelajaran yang mengamati dan mempelajari perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini menekankan bahwa tingkah laku yang ditunjukkan seseorang merupakan akibat dari interaksi antara stimulus dengan respon.

b. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan pada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan dimana anak belajar sangat menentu proses perkembangan kognitif anak. Menurut pendapat Suprijono (2013: 22) menyatakan bahwa “dalam persepsi teori kognitif, belajar merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behaviorial meskipun hal-hal yang bersifat behaviorial tampak lebih nyata hampir dalam setiap peristiwa belajar”. Adapun menurut Rachmawati dan Daryanto (2015: 55), menyatakan bahwa “belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman, yang tidak selalu berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Teori kognitif lebih mementingkan proses belajar bukan pada hasil belajar”. Sedangkan menurut Piaget dalam Nurhadi (2018:13) proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan yaitu:

1. Asimilasi adalah proses penyatuan (pengintegrasian) informasi baru menuju struktur kognitif yang sudah ada dalam benak peserta didik.
2. Akomodasi adalah penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru.
3. Ekuilibrasi (penyeimbang) adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.

Piaget membagi tahap perkembangan kognitif pada anak melalui empat periode, antara lain:

1. Tahap Sensorimotor (18-24 bulan)
Pada periode ini bayi akan mengembangkan pemahaman tentang dunia melalui kordinasi pengalaman sensorik, seperti

melihat dan mendengar, serta tindakan motorik, contohnya menyentuh dan menggenggam.

2. Tahap Praoperasional (2-7 tahun)
Tahap ini anak sudah mulai berfikir pada tingkat simbolik akan tetapi belum mampu menggunakan operasi kognitif yang kompleks.
3. Tahap Operasional Konkret (7-12 tahun)
Tahap ini anak sudah semakin mampu melakukan klasifikasi terhadap objek serta situasi tertentu. Kemampuan mengingat serta berfikir secara logisnya meningkat secara signifikan.
4. Tahap Operasional Formal (usia 12 tahun ke atas)
Pada tahap ini, anak sudah mampu berfikir secara abstrak dan bisa menguasai penalaran.

Menurut Bruner dalam Pahliwandari (2016:160) mengemukakan bahwa “Perkembangan kognitif seseorang dapat ditingkatkan dengan jalan mengatur bahan yang akan dipelajari dan menyajikannya sesuai dengan tingkat perkembangannya”. Sementara Ausebel dalam Budiningsih (2015:43) mengatakan “ Proses belajar melibatkan tahapan-tahap, yaitu: 1) Memperhatikan stimulus yang diberikan, 2) Memahami makna stimulus yang telah diberikan dan menggunakan informasi yang sudah dipahami, 3) Meaningful learning (belajar bermakna) adalah suatu proses yang berkaitan menjadi sebuah respon”.

Berdasarkan pendapat dalam ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teori belajar kognitif berhubungan dalam proses usaha untuk mencari keseimbangan pola berpikir melalui fenomena, pengalaman, dan persoalan yang dihadapi yang didasarkan pada kognisi untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Proses perubahan tersebut dapat terjadi setelah mengalami beberapa tahapan perkembangan kognitif. Tiap-tiap tahap ditandai dengan munculnya kemampuan-kemampuan intelektual baru yang memungkinkan seorang anak memahami dunia dengan cara yang semakin kompleks.

c. Teori Belajar Konstruktivistik

Paham konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Menurut Susanto (2014: 96) menyatakan bahwa.

“konstruktivistik dalam pembelajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara intensif, atas dasar teori bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya”.

Teori ini dipelopori oleh tokoh terkenal yaitu Jean Piaget dan Lev Vygotsky, dan John Dewey. Dalam Mattar (2018) konstruktivisme dapat dianggap sebagai teori utama pembelajaran, dan dalam arti yang lebih luas filsafat pendidikan, digunakan sebagai judul umum untuk mengklasifikasikan beberapa teori lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teori belajar konstruktivistik adalah suatu teori yang didasarkan pada pemberian masalah. Permasalahan yang disajikan berdasarkan skenario yang telah dibuat oleh pendidik, kemudian peserta didik bertugas untuk mentransformasikan informasi kompleks yang disajikan dengan berbagai aturan. Hal ini menjadikan peserta didik untuk dapat membangun pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci dari belajar yang memiliki makna.

Berdasarkan pendapat ahli dari teori belajar di atas, maka penulis memilih menggunakan teori belajar konstruktivistik sebagai landasan penulisan, karena pembelajaran yang dilaksanakan dalam penulisan ini menerapkan pembelajaran yang memerlukan interaksi sosial untuk menjadikan peserta didik mampu membangun pengalaman menjadi pengetahuan yang bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Kunandar (2018: 271) hasil belajar adalah “hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran

yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif”. Sementara Nana Sudjana (2016:45) hasil belajar adalah “kemampuan- kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Penilaian hasil belajar mengisyaratkan hasil belajar sebagai program atau objek yang menjadi sasaran penilaian. Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan intruksional. Hal ini adalah karena isi rumusan tujuan intruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik berupa kemampuan-kemampuan peserta didik setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Oemar Hamalik (2017:45) dalam bukunya Media Pendidikan menyatakan bahwa: “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan dimiliki murid setelah dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki beberapa macam-macam hasil belajar di dalamnya, Bloom dalam Arikuto (2013: 117) mengklasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu:

1. Ranah Kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif, mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian, atau penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah psikomotor, terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Selanjutnya menurut Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (2015: 202-204) ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan

aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran. Bloom membagi ranah kognitif ke dalam enam tingkatan atau kategori, yaitu:

1. Pengetahuan, merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap bentuk pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip.
2. Pemahaman, merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.
3. Penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi konkret dan atau situasi baru.
4. Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok.
5. Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
6. Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.

Berdasarkan analisis teori di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa macam-macam hasil belajar mencakup pada ranah kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penelitian. Ranah afektif yang berupa menerima, menanggapi, menilai, mengelola dan menghayati. Sedangkan pada ranah psikomotor meliputi peniruan, manipulasi, pengalamiahan dan artikulasi. Fokus penulisan ini adalah hasil belajar pada aspek kognitif mencakup tiga tingkatan yaitu analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Hasil belajar pada ranah kognitif ini dilihat dari nilai peserta didik yang diperoleh pada tes yang dilakukan diakhir pembelajaran. Peserta didik dikatakan berhasil apabila mencapai nilai KKM sebesar 65. Instrumen yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif yaitu tes pilihan ganda dan essay yang dapat mengukur kemampuan berfikir peserta didik dengan cakupan materi yang lebih luas.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Nana Sudjana (2016: 39-40) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri peserta didik itu dan faktor

yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark dalam buku Nana Sudjana, (2016: 39) bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Sungguhpun demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

Ngalim Purwanto (2017: 107) menjelaskan bahwa untuk mencapai hasil belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: faktor yang terdapat dalam diri peserta didik (*faktor intern*), dan faktor yang terdiri dari luar peserta didik (*faktor ekstern*).

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri anak adalah
 - a. Faktor jasmaniah (*fisiologi*) yang meliputi: kondisi fisik dan panca indera.
 - b. Faktor psikologi yang meliputi: bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah
 - a. Faktor lingkungan yang meliputi: alam dan sosial.
 - b. Faktor instrumental yang meliputi: kurikulum atau bahan pelajaran, pendidik atau pengajar, sarana atau fasilitas dan administrasi atau manajemen.

Senada dengan pendapat di atas, Roestiyah (2018:58) yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- 1) Faktor dari sekolah, terdiri dari:
 - a. Cara penyajian pelajaran
 - b. Interaksi pendidik dengan murid
 - c. Hubungan antar murid
 - d. Standar pengajaran diatas ukuran
 - e. Media pendidikan

- f. Kurikulum
 - g. Keadaan gedung
 - h. Pelaksanaan disiplin
 - i. Waktu sekolah
 - j. Metode belajar
 - k. Tugas rumah.
- 2) Faktor dari masyarakat, terdiri dari:
- a. Massa media
 - b. Teman bergaul
 - c. Kegiatan lain
 - d. Cara hidup lingkungan
- 3) Faktor dari keluarga, terdiri dari:
- a. Cara mendidik
 - b. Suasana keluarga
 - c. Perhatian orang tua
 - d. Keadaan sosial ekonomi keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, diantaranya adalah faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar diri peserta didik. Dalam penelitian ini penulis fokus faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang datang dari luar diri peserta didik (ekstern) khususnya faktor strategi dan media pembelajaran yang digunakan pendidik saat menyajikan pembelajaran.

C. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika merupakan pelajaran di sekolah yang memuat materi dengan karakteristik khas. Kata matematika berasal dari perkataan Latin *mathema* atau *mathanein* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Matematika selalu berkembang dan merupakan kunci kearah peluang-peluang, baik dari sisi materi maupun manfaatnya bagi masyarakat. Oleh karena itu, matematika harus dikuasai peserta didik sejak dini. Dengan menguasai konsep dasar matematika sejak dini, diharapkan peserta didik dapat menguasai ilmu-ilmu yang lain.

Menurut Russeffendi Sofiana (2015:12), menyatakan “matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran”. Ahmad Susanto (2017:185) mengungkapkan matematika adalah “salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja”. J.S Bruner (Lisnawaty Simanjuntak, dkk, 2012:71) belajar matematika adalah menanamkan konsep dan dimulai dengan benda konkret secara intuitif, kemudian pada tahap-tahap yang lebih tinggi (sesuai kemampuan peserta didik) konsep ini diajarkan dalam bentuk yang abstrak dengan menggunakan notasi yang lebih umum dipakai dalam matematika.

Ebbutt dan Straker (Sofiana, 2015: 12) memberikan definisi Matematika sekolah yang selanjutnya disebut Matematika sebagai berikut :

- 1) Matematika merupakan kegiatan penelusuran pola dan hubungan;
- 2) Matematika merupakan kreativitas yang memerlukan imajinasi, intuisi, dan penemuan;
- 3) Matematika sebagai kegiatan pemecahan masalah (*problem solving*);
- 4) Matematika sebagai alat berkomunikasi.

Badan Standar Nasional Pendidikan tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa: Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik (peserta didik) mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik (peserta didik) dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan kerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik (peserta didik) dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan belajar yang diberikan kepada semua peserta didik dengan melibatkan semua pikiran serta aktivitas dalam mengembangkan keterampilan operasi hitung. Pembelajaran matematika juga dapat digunakan untuk sarana dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, gambar, tabel, diagram, dan media lain.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD

Kurikulum 2013, mengacu pembelajaran berdasarkan Standar kompetensi tujuan lulusan SD yang diharapkan tercapai meliputi:

- a. Domain Sikap yaitu menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- b. Domain Sosial yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, dan tetangganya.
- c. Domain Pengetahuan yaitu mengembangkan kemampuan berpikir, memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- d. Domain Keterampilan, Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, serta mampu bekerjasama dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan pembelajaran matematika di SD dibagi ke dalam 4 domain, yakni domain sikap, domain sosial, domain pengetahuan dan domain keterampilan. Pembelajaran matematika di SD/MI diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber, mampu merumuskan masalah bukan hanya menyelesaikan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Selain

itu, pembelajaran diarahkan untuk melatih peserta didik berpikir logis dan kreatif serta mampu bekerjasama dan berkolaborasi menyelesaikan masalah.

D. Pembelajaran *Small Group Work*

1. Pengertian *Small Group Work*

Pembelajaran *small-group work* dikenal dengan strategi kerja kelompok kecil. Strategi ini dapat dilakukan untuk mengajarkan materi-materi khusus. Kerja kelompok kecil merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik dituntut untuk memperoleh pengetahuan sendiri melalui bekerja secara bersama-sama. Tugas pendidik hanya memonitor apa yang dikerjakan peserta didik. Yang ingin diperoleh melalui kerja kelompok adalah kemampuan interaksi sosial, atau kemampuan akademik atau mungkin juga keduanya.

Menurut Martinis (2019: 71), *small-group work* merupakan pembelajaran yang menyuruh peserta didik bekerja bersama – sama dalam suatu kelompok daripada menjelaskan secara klasikal. *Group work* mendorong peserta didik untuk secara verbalisme mengungkapkan idenya, dan ini dapat membantu mereka memahami materi pelajaran. “*Group work* melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar dan ini dapat meningkatkan prestasi mereka serta retensi”. Kerja kelompok kecil mengacu pada tugas dan aktivitas yang dijalankan oleh sekelompok peserta didik dengan disertai diskusi, refleksi dan kolaborasi. Pentingnya penekanan keahlian yang berkembang dari proses kerja kelompok kecil, misalnya kecakapan sosial dan komunikasi (Chris Kyriacou, 2011: 112).

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa *small group work* (kerja kelompok kecil antara 3–5 orang per kelompok) merupakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik sehingga peserta didik dituntut untuk memperoleh pengetahuan sendiri melalui bekerja secara bersama-sama. Tugas pendidik hanya memonitor apa yang dikerjakan peserta didik.

Keberhasilan *group work* tergantung dari banyak faktor, yaitu :

- 1) Fokus pembelajaran peserta didik harus jelas
- 2) Persiapan peserta didik harus memadai
- 3) Bimbingan pendidik pada peserta didik harus jelas
- 4) Arahan tapi tidak intervensi oleh pendidik
- 5) *Monitoring* dan *feedback* oleh pendidik
- 6) Pengaturan waktu yang bagus dan kesimpulan yang logis. Martinis (2019: 72).

Belajar tidak akan terjadi tanpa adanya kesempatan untuk berdiskusi, membuat pertanyaan, mempraktikan bahkan mengajarkan kepada orang lain. Dengan menempatkan peserta didik dalam kelompok dan memberinya tugas, mereka akan saling tergantung satu dengan yang lain untuk menyelesaikannya sehingga memberi kemampuan berinteraksi dengan peserta didik yang lain.

2. Keuntungan dan Kelemahan *Small Group Work*

Small group work merangsang peserta didik untuk terus menggali kemampuan masing-masing individu untuk secara aktif belajar dalam kelompok. Beberapa keuntungan *Small group work* menurut Martinis Yamin (2019: 72) yaitu sebagai berikut :

- a. Beberapa peserta didik akan sangat efektif ketika menjelaskan idenya kepada yang lain dalam bahasa yang mudah mereka mengerti. Hal ini dapat membantu pemahaman bagi anggota kelompok untuk ketuntasan materi pelajaran.
- b. *Group work* mendorong peserta didik untuk secara verbalisme mengungkapkan idenya dan ini dapat membantu mereka memahami materi pelajaran.
- c. *Group work* melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar.
- d. *Group work* memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk melakukan pembelajaran dalam suasana yang aman dan nyaman.
- e. *Group work* membantu peserta didik belajar menghormati peserta

didik lain, baik yang pintar maupun yang lemah untuk bekerjasama antara yang satu dengan yang lain.

- f. Peserta didik lebih percaya diri atas kemampuan mereka.
- g. Mendorong peserta didik yang lemah untuk tetap berbuat dan membantu peserta didik yang pintar untuk mengidentifikasi celah dalam pemahamannya.

Selain memiliki keuntungan *small group work* juga memiliki beberapa keterbatasan menurut Martinis (2019: 73), diantaranya:

- a. Peserta didik harus belajar bagaimana belajar dalam lingkungan.
- b. Beberapa peserta didik mungkin pada awalnya mendapatkan kesulitan seperti yang dialami anggota grup lainnya (mungkin karena mereka tidak populer atau berbeda antara satu anggota dengan anggota lainnya dalam *group*).
- c. Interaksi peserta didik dalam setiap grup, beberapa peserta didik akan menghabiskan waktu diskusi dengan persoalan yang tidak relevan.
- d. Beberapa peserta didik lebih suka belajar secara langsung dan tidak senang ketika pendidik menyuruh mereka untuk mengajar sesama mereka.

3. Prosedur Strategi *Small Group Work*

Prosedur merupakan urutan atau tata cara dalam melakukan sesuatu. Dalam setiap kegiatan pembelajaran prosedur merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan diskusi dan mengerjakan tugas mandiri atau kelompok, sedangkan pada pembelajaran praktik lebih memfokuskan pada keterlibatan peserta didik secara langsung dalam kegiatan belajar.

Prosedur pelaksanaan pembelajaran *small group work* dalam pembelajaran menurut Martinis Yamin (2019:73) adalah sebagai berikut :

- 1) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik.
- 2) Pendidik menyajikan materi pembelajaran secara klasikal.

- 3) Pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil (3 – 5 orang per kelompok).
- 4) Masing-masing kelompok mengerjakan tugas sesuai lembar kerja.
- 5) Arahan dan bimbingan dari pendidik terhadap kerja kelompok, tetapi bukan intervensi.
- 6) Evaluasi dan umpan balik serta memberikan penghargaan yang lebih diutamakan kepada individu, bukan kelompok.

Prosedur penerapan *small group work* menurut Wina Sanjaya (2017:99) dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Tahap persiapan (kegiatan awal)
 - a) Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
 - b) Memberikan informasi latar belakang mengapa pelajaran tersebut penting agar membuat peserta didik termotivasi dan siap belajar.
 - c) Menjelaskan definisi singkat pelaksanaan pembelajaran *small group work*.
- Tahap penyajian (kegiatan ini)
 - a) Menjelaskan materi dan mendemonstrasikan pengetahuan secara benar atau menyampaikan informasi/materi tahap demi tahap.
 - b) Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil (3–5 orang per kelompok).
 - c) Memberi tugas diskusi kelompok kemudian peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.
 - d) Masing–masing kelompok mengerjakan tugas praktik sesuai lembar kerja.
 - e) Membimbing dan mengarahkan terhadap kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas.
- Tahap Akhir (kegiatan akhir)

Evaluasi, umpan balik dan memberikan penghargaan yang lebih diutamakan kepada individu bukan kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian menurut pendapat Wina Snjaya (2017: 99) karena pemaparan langkah-langkah lebih rinci dan akurat pada setiap langkah kegiatan dalam pembelajaran di kelas.

E. Penelitian yang Relevan

Sebagai rujukan penelitian peneliti mencari dan menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, antara lain sebagai berikut :

1. Skripsi yang dibuat oleh Lola Monica (2013) berjudul Pengaruh Penggunaan Strategi *Small Group Work* terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar matematika peserta didik pada materi pokok Sudut dan Garis antara peserta didik yang pembelajarannya menggunakan strategi *Small Group Work* (SGW) dengan pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 1. Jenis Penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen* dan desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest-only design with nonequivalent group*. Dalam penelitian ini, peneliti yang berperan langsung dalam proses pembelajaran dan pendidik yang sebagai observer. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan strategi *Small Group Work* (SGW) dengan pembelajaran konvensional. Ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik. Dimana rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 77 untuk strategi SGW, sedangkan untuk pembelajaran konvensional dengan rata-rata hasil belajar sebesar 69,886. Berdasarkan perbandingan t_0 dengan t_t baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% menunjukkan bahwa t_0 lebih besar dari t_t ($1,99 < 3,01 < 2,63$).
2. Skripsi oleh Lea Astria Br Tarigan berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Terhadap Hasil Belajar IPS Di Kelas IV SD Negeri 040550 Mardinding Kecamatan Mardinding Tahun Ajaran

2018/2019. Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar, Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Quality. Sampel penelitian ini sebanyak 2 kelas yang masing-masing terdiri dari 25 orang peserta didik yaitu kelas IV-A dan IV-B. Analisis data dilakukan dengan perhitungan manual untuk mengetahui nilai rata-rata, simpangan baku, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t. Analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh hasil belajar peserta didik dalam menjumlahkan dan mengurangi pecahan menggunakan pemberian *Small Group Discussion* diperoleh nilai rata-rata 81,33, menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata 79,46, dan ada pengaruh yang signifikan pemberian *Small Group Discussion* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi perkembangan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini di kelas IV SDN 040550 Mardinding Kecamatan Mardinding Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muttaqin yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Small Group Work (SGW)* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas VII MTsN Bengkalis”, bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan motivasi peserta didik dalam belajar matematika antara sebelum dengan sesudah treatment pembelajaran dengan strategi SGW. Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muttaqin adalah penulis ingin menelaah perbedaan pengaruh strategi *Small Group Work (SGW)* terhadap hasil belajar matematika peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan Strategi *Small Group Work* untuk meneliti tentang hasil belajar matematika. Juga jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen* dan desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest-only design with nonequivalent group*. Dalam penelitian ini, peneliti yang berperan langsung dalam proses pembelajaran dan pendidik yang sebagai observer. Sementara perbedaan penelitian hanya pada jenjang pendidikan yang dipilih yaitu peserta didik SMP sedangkan penulis yaitu peserta didik

SD, dan pada penelitian ini peneliti menambahkan media dadu sebagai penunjang pembelajaran *Small Group Work*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rissatul Azkia (2019) yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Small Group Work* dan Media *Flannel Graph* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Tema 2 Bermain di Lingkunganku Kelas II di MI Al-Hamid Banjarmasin”. Berdasarkan analisis hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil belajar kelas eksperimen dari nilai rata-rata *pretest* 51,00 menjadi 84,00 pada nilai rata-rata *posttest*, sedangkan hasil belajar kelas kontrol dari nilai rata-rata *pretest* 52,86 menjadi 68,2 pada nilai rata-rata *posttest*. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji *mann whitney* atau uji *u* diketahui nilai signifikan 0,001 karena $0,001 < 0,05$ maka h_a diterima dan h_o ditolak. Hasil uji *u* menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Small Group Work* dan media *Flannel Graph* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar tematik.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir menjabarkan hubungan kausal antara variabel bebas dengan variabel tak bebas untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, termasuk di Sekolah Dasar (SD). Dengan dikuasainya ilmu matematika yang mengandalkan penalaran dan logika maka peserta didik mampu menjalankan kehidupannya kelak dengan proses berfikir yang lebih terarah pula. Oleh karena itu, pembelajaran matematika sangat memerlukan keaktifan peserta didik dalam upaya menemukan dan menguasai berbagai pengetahuan, konsep, dan kesimpulan. Namun kenyataan di lapangan bertolak dengan harapan, secara umum dalam proses pembelajaran matematika yang diterapkan kurang membuat peserta didik mampu beraktivitas sendiri, maksudnya peserta didik hanya mendengarkan pendidik menjelaskan kemudian mencatatnya. Peserta didik belum diajarkan untuk lebih aktif dan menambahkan sendiri pengetahuan, baik pemahaman konsep, penalaran maupun pemecahan masalah. Walaupun,

pendidik sudah menggunakan strategi yang cukup bagus, tetapi perbedaan karakteristik peserta didik kurang diperhatikan. Pendidik belum membuat kelompok kecil (*small group*) untuk melakukan diskusi. Sementara dari hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD gugus inti 1 kecamatan Jati Agung walaupun sudah cukup baik tetapi masih ada peserta didik yang belum mencapai KKM.

Hasil wawancara dengan peserta diperoleh fakta antara lain; sebagian besar mengatakan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang dianggap sebagai momok di sekolah. Matematika juga seringkali dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Pendidik terbiasa melakukan pola (*teacher-centered*) menggunakan pendekatan ceramah deduktif menjelaskan di depan kelas, memberikan rumus, contoh soal, dan menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal-soal. Dalam pembelajaran seperti ini peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari pendidik, sehingga cenderung pasif. Pembelajaran tersebut menyebabkan peserta didik cepat merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini akan berakibat rendahnya hasil belajar peserta didik.

Terkait dengan maksimalnya hasil pembelajaran matematika tersebut, harus dicarikan penyelesaiannya. Pendidik harus mengubah paradigma mengajar dengan melibatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Selain penggunaan suatu strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran, biasanya juga menggunakan suatu media pembelajaran guna melengkapi proses pembelajaran, sehingga mendorong aktivitas peserta didik memahami materi pembelajaran. Solusinya adalah dengan penggunaan pembelajaran *Small Group Work*. Kelebihan pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk aktif mengungkapkan idenya dan ini dapat membantu mereka memahami materi pelajaran. Agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kerangka pikir yang dimaksud dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Kerangka Pikir

Keterangan:

(X) : Strategi *small group work*

→ : Pengaruh

(Y) : Hasil belajar matematika

G. Hipotesis

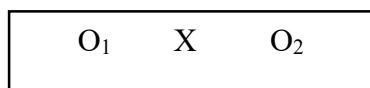
Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ada pengaruh strategi pembelajaran *small group work* terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD gugus inti 1 kecamatan Jati Agung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen dan pengumpulan datanya menggunakan data kuantitatif, karena data-data yang diambil atau dikumpulkan berupa angka-angka yang kemudian akan diolah menggunakan rumus statistik untuk menghasilkan suatu nilai yang didapat dari hasil belajar matematika setelah kegiatan pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design*. Menurut Sugiyono (2015: 109) “penelitian *pre-eksperimental* merupakan penelitian yang tidak mempunyai kelompok kontrol, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, yaitu desain ini terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan dan diberi *post-test* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat dilihat perbedaan hasil nilai *pre-test* dan *post-test* sebelum dan setelah diberi perlakuan. Adapun mengenai rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. *One-Group Pretest-Posttest Design*

Sumber: (Sugiyono: 2015)

Keterangan:

O1: Hasil nilai pretest sebelum diberi perlakuan

O2: Hasil nilai posttest setelah diberi perlakuan

X : Pemberian perlakuan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus Inti 1 Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bualan November 2021 s/d September 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2011: 80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang Terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya bahwa seluruh subjek wilayah penelitian dijadikan sebagai subjek yang ingin di teliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Gugus Inti 1 Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan 232 peserta didik, seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Gugus Inti Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

No	Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	SD N 1 Jatimulyo	V	68
2	SD N 2 Jatimulyo	V	83
3	SD N 5 Jatimulyo	V	81
Total			232

Sumber: Dokumen administrasi SD Gugus Inti 1 Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). (Sugiyono, 2015). Proses pengambilan *sample* digunakan tehnik *probability sampling (claster random sampling)*.

Clastter random sampling merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas. (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan hasil nilai ulangan harian di SD Negeri Gugus Inti 1 Kecamatan Jati Agung yang terdiri dari SD Negeri 1 Jatimulyo, SD Negeri 2 Jatimulyo, dan SD Negeri 5 Jatimulyo. Maka peneliti memilih sekolah secara random yaitu SD Negeri 2 Jatimulyo. Penelitian ini menggunakan 1 kelas yaitu kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 25 yaitu Kelas VC. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan atau menggunakan strategi pembelajaran *small group work*.

D. Prosedur Penelitian

1. Peneliti membuat izin penelitian pendahuluan (observasi).
2. Melakukan penelitian pendahuluan (observasi) untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan jumlah peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian.
3. Menetapkan populasi dan sampel penelitian.
4. Menentukan kelas eksperimen.
5. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan.
6. Menyiapkan instrumen penelitian.
7. Melakukan validasi instrumen penelitian dan perbaikan instrumen.
8. Melakukan uji coba instrumen penelitian.
9. Peneliti membuat surat izin penelitian.
10. Melaksanakan penelitian dan perlakuan.
11. Melaksanakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
12. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen diakhir pembelajaran.

E. Variabel Penelitian

1. Pengertian Variabel

Suharsimi Arikunto (2016:94) berpendapat bahwa : “Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi, atau menjadi titik perhatian suatu

penelitian”. Terkait dengan pendapat tersebut variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas (*Independent variabel*) atau variabel X adalah variabel yang memberi pengaruh terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah strategi pembelajaran *small-group work*.
- b. Variabel terikat (*Dependent variabel*) atau variabel Y yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi yang dioperasikan dan dapat diukur setiap variabel dapat dirumuskan tertentu. Hal ini untuk membatasi ruang lingkup yang dimaksud dan untuk memudahkan pengukuran agar setiap variabel dalam penelitian ini dapat diukur, maka perlu dibuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual Variabel

- a. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran *small group work* adalah suatu kegiatan (*activity*) yang diarahkan kepada suatu tujuan pembelajaran.
- b. Hasil belajar
Adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Pembelajaran *small group work*
Pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran *small group work*, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Selanjutnya pendidik menyampaikan materi pembelajaran tahap demi tahap. Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang. Pendidik memberikan tugas

kelompok dan kemudian meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi. Selama tim bekerja, pendidik melakukan pengamatan, memberikan bimbingan dan mengarahkan peserta didik agar dapat menyelesaikan tugas. Selanjutnya, pendidik mengevaluasi hasil presentasi diskusi kelompok peserta didik serta memberikan umpan balik pada setiap kelompok. Setelah itu masing-masing kelompok mendapat predikat dan pendidik memberikan penghargaan atau hadiah kepada masing-masing kelompok sesuai dengan presentasinya.

b. Hasil belajar.

Hasil belajar merupakan wujud hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik berupa kemampuan-kemampuan peserta didik setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan, dan hasil belajar ini meliputi kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor. Dalam penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif yang dihipunkan melalui *pretest* dan *posttest*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Teknik Pokok

Teknik pokok yang digunakan adalah tes untuk mendapatkan data yang berbentuk angka-angka atau nilai. "Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan, serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok". (Arikunto, 2012:127). Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest* dengan soal yang berbeda masing-masing berupa pilihan ganda 10 soal dan essay 5 soal yang harus dijawab oleh peserta didik sebelum dan setelah diberi pembelajaran. Soal

tes yang dibuat merupakan tes produk yang diturunkan dari ranah pengetahuan (kognitif) C4, C5, dan C6 pada *Taksonomi Bloom*.

2. Teknik Pelengkap

Teknik pendukung atau pelengkap pada penelitian ini antara lain:

- a. Teknik observasi digunakan dengan cara melakukan penelitian langsung mengenai proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang objek penelitian. Musfiqon (2012: 120) menyatakan bahwa observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Teknik ini digunakan pada saat penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolahan dan kegiatan yang dilakukan peserta didik ketika proses pembelajaran.
- b. Teknik dokumentasi, yaitu teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data tentang keadaan sekolah, antara lain; jumlah peserta didik, serta hasil belajar peserta didik kelas V SD Gugus Inti 1 Kecamatan Jati Agung berupa nilai harian, mid semester dan pekerjaan orang tua serta tingkat pendidikan akhir orang tua peserta didik yang terdapat di buku induk peserta didik.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2017: 133) memberi batasan bahwa “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti”. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Pada penelitian ini yang akan diukur adalah hasil belajar matematika. Untuk pengukuran variabel penelitian menggunakan test. Tes yang akan digunakan sebelumnya diuji cobakan terlebih dahulu guna mengetahui validitas dan reliabilitasnya, sehingga nantinya instrument yang akan digunakan mempunyai keajegan dan kevalidan. Tes uji coba instrumen akan dilakukan diluar sampel dalam populasi yaitu 29 peserta didik Kelas VA SD Negeri 2 Jatimulyo. Soal yang digunakan dalam uji instrumen berbeda antara *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 90 dan

lampiran 17 halaman 98, jumlah soal yang digunakan berupa pilihan ganda sebanyak 12 soal dan essay 5 soal.

1. Validitas Alat Ukur

Ukuran sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan secara mantap. Arikunto (2015: 211), validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuai instrumen. Jika suatu instrumen pengukuran sudah valid (sah) berarti instrumen tersebut dapat mengukur benda dengan tepat sesuai dengan apa yang ingin diukur.

Tahapan uji validitas dalam penelitian ini adalah:

a. Validitas Isi

Validitas isi pada penelitian ini tidak dilakukan dengan uji coba mengingat keterbatasan waktu dan biaya, tetapi tetapi dilakukan dengan konsultasi kepada dosen, pakar/ahli dibidang penelitian khususnya yang di lingkungan Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar Universitas Lampung oleh Bapak Jody Setya Hermawan, M. Pd baru kemudian diadakan perbaikan atau revisi seperlunya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 64.

b. Validitas Konstruk

Penghitungan validitas konstruk menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment person*, berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum x)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 N : Jumlah sampel yang diteliti
 X : Skor soal X
 Y : Skor total Y

Untuk menentukan tingkat validitas dikonsultasikan dengan tabel berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Tingkat Validitas

Kriteria validitas	$0.00 > r_{xy}$	Tidak valid
	$0.00 < r_{xy} < 0,199$	Sangat rendah
	$0.20 < r_{xy} < 0,399$	Rendah
	$0.40 < r_{xy} < 0,599$	Sedang
	$0.60 < r_{xy} < 0,799$	Tinggi
	$0.80 < r_{xy} < 1,000$	Sangat tinggi

Suharsimi Arikunto (2010: 322)

Kemudian dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. Dalam perhitungan uji validitas butir soal menggunakan program bantuan *Microsoft Office Excel 2013*. Uji coba instrumen ini dilakukan kepada 29 peserta didik di SD Negeri 2 Jatimulyo. Berdasarkan hasil data perhitungan validitas instrumen soal tes tanggapan peserta didik dengan $N = 29$ dan signifikan 5% maka r_{tabel} adalah 0,367. Adapun rekap data hasil perhitungan *Microsoft Office Excel* dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 96 dan lampiran 19 halaman 103.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen tes pre-test dan post-test diperoleh 10 butir soal pilihan ganda yang dinyatakan valid dan 5 butir soal essay dinyatakan valid. Masing-masing butir soal *pre-test* pilihan ganda termasuk dalam kategori rendah sebanyak 3 soal dan kategori sedang 6 soal, dan kategori tinggi sebanyak 1 soal. Soal *pre-test* essay termasuk kedalam kategori sedang sebanyak 2 soal, dan kategori tinggi sebanyak 3 soal. Selanjutnya untuk soal *post-test* pilihan ganda termasuk kedalam kategori rendah 2 soal, kategori sedang 7 soal, dan kategori tinggi 1 soal. Soal *post-test* essay termasuk kedalam kategori sedang sebanyak 1 soal, dan kategori tinggi sebanyak 4 soal.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Alat ukur dikatakan memiliki reliabel apabila mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi dan memberikan hasil yang tetap. Apabila alat ukur memiliki tingkat reliabilitas yang baik untuk mengukur sampel yang sama dengan waktu yang berlainan akan mendapatkan hasil yang sama.

“Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila mempunyai taraf kepercayaan yang mantap”. (Sutrisno Hadi, 2016:125). Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menurut (Arikunto, 2010) yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r : Reliabilitas instrument
 $\sum \sigma_i^2$: Jumlah skor varian butir
 σ_t^2 : Varian total
 n : Banyaknya peserta didik

Proses pengolahan data uji reliabilitas menggunakan program bantuan *Microsoft Office Excel* (2013). Untuk mengukur indeks reliabilitas alat ukur menurut Arikunto (2016:75) ada 5 interpretasi mengenai besarnya nilai korelasi, sebagai berikut:

Tabel 5. Klasifikasi Uji Reliabilitas

Basarnya nilai r	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2016:319).

Berdasarkan perhitungan reliabilitas pada lampiran 16 halaman 97 dan lampiran 20 halaman 104, diperoleh hasil *pretest* pada soal pilihan ganda diperoleh r_{hitung} 0,523 kategori (sedang), sedangkan r_{tabel} 0,367 dan pada soal essay diperoleh r_{hitung} 0,625 kategori (tinggi) sedangkan r_{tabel} 0,367, dengan demikian uji coba instrumen dinyatakan reliabel. Adapun hasil *posttest* pada soal pilihan ganda diperoleh r_{hitung} 0,639 kategori (tinggi), sedangkan r_{tabel} 0,367 dan pada soal essay diperoleh r_{hitung} 0,877 kategori

(sangat tinggi) sedangkan r_{tabel} 0,367 dengan demikian maka uji coba instrumen tes dikatakan reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Untuk melakukan pengujian hipotesis, digunakan rumus statistik yang hanya berlaku jika data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, oleh karena itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2) sebagai berikut:

1) Rumusan Hipotesis

H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = Sampel yang berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

2) Langkah-langkah penggunaan normalitas

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

X^2 = Distribusi *Chi-kuadrat*

O_i = Frekuensi pengamatan

E_i = Frekuensi yang diharapkan

(Sudjana, 2006: 273)

3) Untuk mencari O_i (frekuensi pengamatan) dan E_i (frekuensi yang diharapkan) dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan rentang kelas interval.
- b. Menentukan panjang kelas interval.
- c. Menghitung frekuensi pengamatan/ frekuensi yang di harapkan.

Membandingkan $X_{2\text{hitung}}$ dengan nilai $X_{2\text{tabel}}$ untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$, maka dicocokkan pada tabel *Chi-kuadrat* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $X_{2\text{hitung}} \leq X_{2\text{tabel}}$ dengan $\alpha = 0,05$ artinya distribusi data normal, dan

Jika $X_{2\text{hitung}} \geq X_{2\text{tabel}}$ artinya tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berasal dari kondisi yang sama atau homogen. (Sugiyono, 2014) Uji homogenitas dilakukan untuk dapat menentukan t-test mana yang akan dipilih untuk pengujian hipotesis. Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan uji F pada taraf signifikan dengan $\alpha = 0,05$, yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti data bersifat homogen.

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti data bersifat tidak homogen.

J. Teknik Pengujian Hipotesis

Menganalisis data hasil penelitian, penulis menggunakan analisis statistik, karena data data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif atau data berupa angka yang dapat dari hasil pemberian tes dan diberi nilai dari tiap-tiap responden. Setelah data terkumpul, maka dapat dilakukan penganalisisan data yang digunakan untuk menguji hipotesis;

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$: Ada pengaruh strategi pembelajaran *small group work* terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Gugus Inti 1 Kecamatan Jati Agung.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *small group work* terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Gugus Inti 1 Kecamatan Jati Agung.

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima berarti ada pengaruh.

Untuk menguji hipotesis diatas, penulis dalam penelitian ini menggunakan rumus t-tes sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

t = Uji t yang dicari

\bar{X}_1 = Rata-rata *pretest*

\bar{X}_2 = Rata-rata *posttest*

n_1 = Banyaknya peserta didik *pretest*

n_2 = Banyaknya peserta didik *posttest*

S_1^2 = Standar deviasi *pretest*

S_2^2 = Standar deviasi *posttest*

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dalam penelitian ini, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penerapan strategi pembelajaran *small group work* terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Jatimulyo dengan materi pembelajaran matematika yaitu penyajian data (interpretasi data).

B. Saran

Bedasarkan hasil peneitian yang telah disimpulkan diatas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Jatimulyo, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

1. Peserta didik diharapkan mampu menerima pembelajaran yang diberikan oleh pendidik dengan menerapkan strategi-strategi pembelajaran, agar peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran matematika dan dapat mencari informasi serta pengalaman belajar
2. Peserta didik diharapkan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

b. Bagi Pendidik

1. Sebaiknya pendidik menerapkan penggunaan strategi pembelajaran *small group work* sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan strategi pembelajaran, karena dengan menggunakan strategi pembelajaran *small group work* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.
2. Pendidik mampu mengondisikan kelas dan mempersiapkan peserta

didik agar siap diajar menggunakan strategi-strategi pembelajaran terkini, misalnya strategi pembelajaran *small group work*.

3. Pembelajaran diharapkan agar tidak selalu berpusat pada pendidik, pendidik hendaknya memberikan inovasi dalam pemilihan strategi pembelajaran baru yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi efektif dan efisien.
4. Sebaiknya pendidik mempunyai kreativitas yang tinggi dan mampu mengoprasikan media pembelajaran guna mendukung kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

1. Diharapkan kepala sekolah memberikan kesempatan kepada pendidik agar dapat mengikuti pelatihan-pelatihan agar menjadi pendidik yang profesional dari dinas pendidikan maupun instansi terkait.
2. Diharapkan kepala sekolah dapat mengondisikan pendidik untuk menerapkan strategi- strategi pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran.
3. Diharapkan kepala sekolah menyediakan fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran di kelas.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi, dan masukan tentang Pengaruh strategi pembelajaran *small group work* terhadap hasil belajar matematika kelas V di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muttaqin, *Penerapan Strategi Pembelajaran Small Group Work (SGW) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas VII MTsN Bengkalis*”
- Ahmad Susanto. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Kencana, Jakarta.
- Amirullah. 2015. *Sampel dan Populasi (Pemahaman, Jenis, dan Teknik)*. Bayumedia Publishing, Malang.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*. Bina Aksara, Jakarta.
- Budiningsih, C, Asri. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Catharina, 2016, *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK Universitas Negeri Semarang.
- Delphie, B. 2017. *Matematika untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Intan Sejati, Klaten.
- Dimiyati dan Mujiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Gie, 2017. *Belajar dan faktor yang Berpenaruh*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2016. *Metodologi Reseach*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Media Pendidikan*. Alumni, Bandung.
- Hamzah B. Uno, 2018, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Heruman, 2012. *Metode Pembelajaran Matematika di Sekolah dasar*. Remadja Rosdajaya, Jakarta.
- Kunandar, 2018, *Penelitian Tindakan Kelas*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Kyriacou, Chris. 2011. *Effective Teaching Theory and Practice*. Penerjemah: M. Khozim. Nusa Media, Bandung.
- Lisnawaty Simanjuntak, dkk, 2012. *Metode Pembelajaran Matematika*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Lea Astria Br Tarigan, 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Hasil Belajar IPS Di Kelas IV SD Negeri 040550 Mardinding Kecamatan Mardinding Tahun Ajaran 2018/2019*. (Skripsi) Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar, Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Quality.
- Lola Monica 2013, *Pengaruh Penggunaan Strategi Small Group Work terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru*.
- Mattar, Joao. 2018. *Constructivism and Connectivism in Education Technology: Active, Situated, Authentic, Experiential, and Anchored Learning*. RIED. *Revista Iberoamerica de Education a Distancia*, 21, no. 2.
- Martinis, 2019. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Gaung Persada Press, Jakarta.
- Melvin L Siberman, 2016, *Active Learning*. Nusa Media, Bandung.
- Musfiqon, 2017. *Pengembangan Media dan Sumber Pebelajaran*. Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Nana Sudjana, 2016. *Proses Pembelajaran Efektif*. Transito, Bandung.
- Ngalim Purwanto. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdajaya, Bandung.
- Oemar Hamalik, 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Pupuh Fathurrohman, 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Rissatul Azkia. 2019. *Strategi Pembelajaran Small Group Work dan Media Flannel Graph Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Tema 2 Bermain di Lingkunganku Kelas II Di MI Al-Hamid Banjarmasin*. (Skripsi). Jurusan Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan.
- Roestiyah, 2018, *Strtategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Ragam Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta.

- Russeffendi Sofiana, 2015, *Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Pecahan Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Peserta didik Kelas V Sd Negeri 3 Grenggeng*, (Skripsi) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. 2017. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sudjana. 2018. *Metode Statistika*. Transito, Bandung.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Cetakanke-16, Bandung.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Suhermi, 2016, *Strategi Pembelajaran Matematika*. Cendikia Insani, Pekanbaru.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Wina Sanjaya, 2017. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- Winkel, 2016, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gramedia, Jakarta.